

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan haruslah ada di kehidupan manusia karena perannya yang begitu penting dan termasuk salah satu cara untuk mengembangkan diri. Pengembangan diri membutuhkan sebuah bimbingan agar mampu mencapai hasil yang baik dan menciptakan generasi yang baik pula. Terciptanya generasi yang baik merupakan salah satu cara agar negara memiliki bangsa yang maju. Bangsa yang maju ialah bangsa yang berpendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan keadaan proses pembelajaran menjadi aktif agar mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya mencapai hal tersebut, perlu ada perwujudan nyata salah satu caranya yaitu melaksanakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku saat ini.

Kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum 2013 (K-13). K-13 diterapkan untuk menyempurnakan dan mengganti kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran harus sesuai dengan permasalahan, ciri khas, dan kemampuan awal peserta didik. Sama halnya dengan tujuan K-13 yaitu agar penerapan K-13 bisa menyesuaikan perkembangan kognitif dan sosial anak dalam memaknai pembelajaran. Mengacu pada Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang tujuan kurikulum yaitu

K-13 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tematik-terpadu ialah pendekatan pembelajaran yang diterapkan di dalam K-13. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memuat berbagai mata pelajaran berdasarkan tema. Tema yang disesuaikan diambil dari pokok-pokok pikiran yang menjadi bahasan pembelajaran. Kesesuaian tema membuat peserta didik mendapatkan kesan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran yang menarik dan bermakna tentunya memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik. Pemahaman dalam pembelajaran tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya sumber belajar yang digunakan.

Sumber belajar merupakan kebutuhan peserta didik untuk menggali informasi tentang pembelajaran. Sumber belajar adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara langsung maupun tidak, sebagian atau keseluruhan (Mudlofir & Rusydiyah, 2017:193). Sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik adalah buku, sebab praktis, pemanfaatannya yang mudah, perawatan yang mudah serta ketersediannya yang mudah. Salah satu macam buku adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan adalah buku yang berfungsi mendampingi buku utama. Buku pengayaan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Buku pengayaan ialah buku yang digunakan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan membaca (Fajrin, 2013:25). Adanya buku pengayaan dapat dijadikan fasilitas guru dan sebagai

referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik. Pembuatan buku pengayaan yang sesuai kebutuhan peserta didik berguna untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum. Keberadaan buku pengayaan begitu penting sehingga diprioritaskan dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa penerapan pertembuhan budi pekerti adalah Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini didasari oleh upaya meningkatkan minat baca anak Indonesia.

Materi yang cukup luas lebih mudah dipahami oleh peserta didik ketika materi dikemas semenarik mungkin, salah satunya yaitu dengan metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang kemudian dimasukkan kedalam sebuah sumber belajar yaitu Buku pengayaan. Menurut Shoimin (2017:105) *mind mapping* ialah teknik memanfaatkan otak secara keseluruhan melalui gambaran dan kebutuhan grafis lainnya supaya membentuk kesan. Berpikir kreatif dapat tercipta dengan adanya teknik *mind mapping* yang ada pada buku pengayaan. *Mind mapping* juga bisa mempermudah siswa untuk menemukan informasi dan mengambilnya lagi yang kemudian disimpan dan digunakan ketika peserta didik membutuhkan informasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa *mind mapping* mampu memaksimalkan sistem kerja otak peserta didik karena menurut Davies (2011:2) *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk membayangkan dan mengeksplorasi gambaran antar konsep materi. Selain itu, *mind mapping* termasuk langkah kreatif yang digunakan ketika proses

pembelajaran untuk menemukan gagasan.

Berdasarkan wawancara pada Sabtu 07 Desember 2019 tahun ajaran 2019/2020 yang dilakukan dengan Ibu Eva Muzdalifah S.Pd., Gr sebagai guru kelas IV SDN Sriwulan 3, diketahui bahwa guru hanya mengajar dengan menggunakan buku siswa dan buku guru serta ditambahi dengan pengetahuan dari guru dan improvisasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini membuat materi masih kurang digali secara maksimal. Kurangnya materi yang dipelajari karena peserta didik tidak mudah mendapat materi yang baru yang sedang dipelajari. Sulitnya menemukan materi membuat guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Hal ini membuat guru lebih berperan aktif dari pada peserta didik. Sedangkan dalam K-13 peserta didik diharuskan untuk lebih aktif dari guru. Selain itu, guru menegaskan bahwa sumber belajar yang ada disekolah masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kurangnya sumber belajar menyebabkan masalah-masalah tersebut timbul. Oleh sebab itu, untuk menetralsir masalah tersebut diperlukan pengembangan sumber belajar. Sumber belajar yang perlu dikembangkan berupa buku yang berisi materi-materi. Maka dari itu diperlukan pengembangan produk berupa buku.

Produk berupa buku yang berisi kumpulan materi berdasarkan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema yang diajarkan oleh guru termasuk ke dalam buku pengayaan. Buku pengayaan dikembangkan secara menarik dan inovatif supaya peserta didik aktif. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengembangkan produk yang berjudul “ pengembangan

buku pengayaan berbasis *mind mapping* bagi peserta didik kelas IV tema 6 subtema 3 di sekolah dasar” . .

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, ditemukan masalah, antara lain :

1. Rendahnya pemahaman peserta didik.
2. Belum adanya pengembangan sumber belajar berupa buku pengayaan.
3. Peserta didik sulit berkonsentrasi.
4. Peserta didik sering mengobrol sendiri.
5. Peserta didik sering menjahili temannya.
6. Peserta didik sering keluar masuk kelas

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membuat produk berupa buku pengayaan berbasis *mind mapping* bagi peserta didik kelas IV tema 6 subtema 3 di sekolah dasar

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan buku pengayaan berbasis *mind mapping* bagi peserta didik kelas IV tema 6 subtema 3 di sekolah dasar ?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan buku pengayaan berbasis *mind mapping* bagi peserta didik kelas IV tema 6 subtema 3 di sekolah dasar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengembangkan buku pengayaan berbasis *mind mapping* bagi peserta didik kelas IV tema 6 subtema 3 di sekolah dasar .
2. Mengetahui kelayakan buku pengayaan berbasis *mind mapping* bagi peserta didik kelas IV tema 6 subtema 3 di sekolah dasar .

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan.
  - b. Mengembangkan buku pengayaan berbasis *mind mapping*
  - c. Dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi siswa
  - 1) Memberikan petahuan bagi peserta didik.
  - 2) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum 2013.
  - 3) Memberi peluang peserta didik untuk belajar hal baru.
  - 4) Memberikan materi yang menarik.
- b. Bagi guru
  - 1) Sebagai prasarana guru dalam melaksanakan pembelajaran.
  - 2) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan sekolah agar semakin maju.
- 2) Mengembangkan prestasi belajar disekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dalam pengembangan buku pengayaan berbasis *mind mapping*.
- 2) Menjadi acuan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian pengembangan buku pengayaan berbasis *mind mapping*.